

## Tanduk Alit

*Rubrik suplemen yang berisi ringkasan laporan dan output hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.*

### **Pengenalan Linguistik Forensik bagi Anggota Reskrim dan Tim Penyidik di Lingkungan Polda Jawa Timur**

Bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari tentu sangat bermanfaat dan membantu setiap aktivitas. Namun demikian, seiring berjalannya waktu dan perkembangan informasi yang semakin pesat, bahasa menjadi hal yang sering diperdebatkan, bahkan dibawa ke meja hijau. Hal ini karena kepentingan manusia semakin bertambah, baik dalam bidang ekonomi maupun politik. Jika sudah ‘dikasuskan’ seperti ini, pihak-pihak yang berperan serta, seperti polisi, terutama bagian reserse kriminal (reskrim), jaksa, pengacara dan lainnya yang terkait, tentu harus sangat memahami bagaimana bahasa dan susunannya bekerja. Terlebih lagi, sudah banyak kasus tentang penafsiran makna ataupun ambiguitas yang menjadi sorotan publik dan terus diikuti dengan kasus-kasus lainnya.

Sehubungan dengan urgensi kebahasaan dalam kasus kriminal yang ada, Prodi S-2 Linguistik FIB UGM pun melakukan kegiatan yang bertajuk ‘Pengenalan Linguistik Forensik bagi Anggota Reskrim dan Tim Penyidik di Lingkungan Polda Jawa Timur’ pada Rabu, 16 November 2017 silam di Aula Polda Jawa Timur. Acara yang digelar berupa ceramah dan diskusi.

Ceramah diisi oleh yang membahas beberapa kasus tentang kebahasaan, antara lain penggugatan nama untuk Badan Usaha atau lembaga, makna kata, ambiguitas, kesantunan, dan dialek. Usai ceramah, sesi diskusi dibuka, kemudian diikuti dengan antusiasme dari anggota reskrim dan Tim Penyidik. Pertanyaan-pertanyaan yang terlontar seputar kasus terkait kebahasaan cukup banyak dan penting untuk diketahui, seperti penamaan universitas yang menggunakan kata Tritunggal, sementara di daerah lain sudah ada universitas yang menggunakan nama tersebut. Prof. Dr. I Dewa Putu Wijaya, S.U., M.A pun menjawab dengan bernas dan gamblang bahwa jika ada kasus seperti itu, haruslah dilacak secara historis, siapa yang pertama kali menggunakannya. Perlu diingat, apabila pihak yang pertama kali menggunakan nama tersebut belum mematenkan, polisi berhak untuk mengusut kasus tersebut dengan mencari otentisitas nama dari universitas pertama yang menggunakan nama itu.



Suasana diskusi dalam ceramah Prof. Dr. I Dewa Putu Wijaya, S.U., M.A. di Aula Polda Jawa Timur.

---

## **Penyusunan Buku Panduan Wisata Kabupaten Kulon Progo dalam Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jepang**

Departemen Antarbudaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dikoordinatori oleh Prof. Dr. Marsono pada 2018 ini dengan melakukan program penyusunan buku panduan wisata lokal Indonesia yang ditulis dalam bahasa Indonesia, Arab, Jepang, dan Inggris. Buku panduan wisata ini memuat deskripsi beberapa destinasi wisata di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan destinasi wisata di wilayah Kulon Progo dipandang sangat tepat karena wisata wilayah Kulon Progo saat ini sedang berkembang dengan pesat dan merupakan destinasi favorit para wisatawan, terlebih lagi dalam waktu dekat sebuah bandara baru berkelas internasional akan dibuka di wilayah tersebut yang dipastikan akan menarik kunjungan wisatawan mancanegara ke objek wisata Kulonprogo.

Pelaksanaan program PkM ini berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, antara lain dalam hal penyiapan data dasar tentang destinasi wisata Kulon Progo. Tim pelaksana PkM sendiri melakukan survei lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kulon Progo dan kondisi terbaru di lapangan. Kunjungan tim lapangan dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok Utara (Samigaluh, Kalibawang, dan sekitarnya), Barat (Kokap dan sekitarnya), Selatan (Glagah dan sekitarnya), Timur (Sentolo dan sekitarnya), dan Tengah (Wates dan sekitarnya). Seperti diketahui bahwa saat ini Kulon Progo memiliki destinasi wisata yang cukup beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan bahkan destinasi wisata yang berupa desa wisata yang merupakan andalan baru wisata Kulon Progo. Wisata alam Kulon Progo mengeksplorasi potensi keindahan alam, seperti alam pegunungan, pantai, tirta, gua, dan fauna, sedangkan wisata budaya Kulon Progo banyak menghadirkan kekayaan budaya yang meliputi kesenian, kuliner, kerajinan, kesejarahan, dan religi.

Hasil akhir program PkM ini adalah sebuah buku panduan wisata terpilih di wilayah Kulon Progo dalam bahasa Indonesia, Arab, Jepang dan Inggris. Buku panduan ini diharapkan dapat membantu penyebaran informasi potensi wisata Kulon Progo, terutama bagi calon wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke wilayah Kulon Progo.

---

## **Pelatihan Penulisan Karya Fiksi pada Komunitas Stube-HEMAT Yogyakarta**

Membaca karya fiksi tentu menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan, terutama ketika penat dengan urusan-urusan pekerjaan ataupun akademik. Namun demikian, bagaimana dengan menulis karya fiksi? Hal tersebut masih sangat jarang dilakukan sebagai kegiatan eskapisme dari kesibukan. Dalih di baliknya sudah pasti bermacam-macam. Ada yang berkata karena memang tidak mahir menulis hingga sering tidak

memiliki ide kreatif. Menyoroti fenomena ini, Tim Pengabdian Program Studi S-2 Ilmu Sastra memutuskan untuk memperkenalkan proses kreatif dan teknis penciptaan karya fiksi dengan sasaran komunitas Stube-HEMAT (Lembaga Pendampingan mahasiswa Hidup Efisien Mandiri Analitis dan Tekun) Yogyakarta.

Bertempat di kantor Stube-HEMAT, Jalan Tamansiswa, Nyutran, kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 5 November 2017 dengan pemateri Bapak Achmad Munjid dari Program Studi Sastra Inggris FIB UGM. Pukul delapan tepat, acara dibuka dengan sambutan oleh Direktur utama Stube-HEMAT Yogyakarta, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan diskusi. Sebanyak kurang lebih 22 peserta yang datang terlihat sangat antusias ketika sesi penyampaian materi dan pelatihan menulis. Materi yang diberikan kurang lebih terkait dengan plot/alur, penokohan, sudut pandang latar, awalan, dan penutup, serta tips menulis. Kemudian, setiap peserta diberi kertas dan dibebaskan untuk menulis ide cerita apa pun yang muncul. Setelah waktu selesai dan hasil pelatihan dikumpulkan, cerita yang ditulis oleh peserta sangat apik, bahkan poin-poin dalam materi yang diberikan sebelumnya benar-benar dituangkan dalam tulisan mereka. Kreativitas anggota komunitas Stube-HEMAT kali itu benar-benar dipraktikkan usai pemberian materi. Dengan adanya kegiatan ini, karya-karya mereka diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang.



Perwakilan mahasiswa sedang mengoreksi tulisan peserta

## **Peningkatan Pengetahuan Nilai Kebudayaan Lokal bagi Penggiat Budaya di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo**

Samigaluh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi budaya cukup besar, baik yang *tangible* maupun *intangible*, berupa berbagai kelompok seni budaya, kegiatan ritual tradisi, dan juga peninggalan-peninggalan fisik berupa monumen sejarah. Namun demikian, kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan berbagai potensi masih tergolong sangat kurang. Belum lagi ditambah dengan persoalan seperti fasilitas-fasilitas kegiatan kesenian yang tidak memadai, adanya benturan seni dengan agama, perbedaan perspektif antargenerasi dalam memandang kebudayaan, dan lain-lain.

Untuk menjembatani permasalahan-permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Prodi S-3 Ilmu-Ilmu Humaniora Fakultas Ilmu Budaya UGM mencoba hadir di tengah-tengah warga dengan tujuan meningkatkan pengetahuan nilai budaya lokal kepada para pegiat budaya di wilayah tersebut agar memiliki pengetahuan luas

dari berbagai perspektif tentang nilai budaya, untuk kemudian dapat diterapkan dalam pengembangan seni dan tradisi. Kegiatan pengabdian dilakukan dua kali, yakni pada 23 dan 30 September 2017 dan bertempat di Balai Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dan ceramah. Pihak-pihak yang hadir dalam acara ini ialah para pegiat seni dan tradisi, Camat Samigaluh, Kepala Desa Purwoharjo, dan mahasiswa S-3 Ilmu-Ilmu Humaniora FIB UGM angkatan 2016.



*Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh para peserta di Balai Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh.

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 23 September 2017 menghasilkan beberapa poin penting tentang masalah utama dan potensi seni budaya yang dapat dikembangkan. Hasil dari FGD kemudian dibawa ke pertemuan kedua pada 30 September 2017 untuk dibahas secara bernas bersama narasumber, yakni Dr. Lono Lastoro Simatupang dari Departemen Antropologi UGM. Meski acara hanya dilakukan sebanyak dua kali, antusiasme dari para peserta tampak cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang tercipta selama acara berlangsung demi pemajuan seni dan budaya di Samigaluh.

-----

### ***Workshop* Penulisan Esai dan Penerbitan Kumpulan Esai**

Prodi Sastra Indonesia FIB UGM pada 7 Oktober 2017 bertempat di Lab. IPS SMA Negeri 1 Kalasan melaksanakan kegiatan program PkM melalui penyelenggaraan sebuah lokakarya yang berjudul Penulisan Esai dan Penerbitan Kumpulan Esai Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Yogyakarta. Peserta lokakarya berasal dari anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia. Lokakarya ini dilakukan dengan metode gabungan antara ceramah, pelatihan singkat, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan ini dikordinasikan oleh Rakhmat Soleh, S.S., M. Hum., sedangkan materi ceramah disampaikan oleh Dr. Pujiharto, M. Hum. dan Drs. Suharsono, M. Hum.

Kegiatan PkM ini pada dasarnya dilatarbelakangi oleh keinginan Prodi Sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan dan minat penulisan esai bagi para pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dirasa kurang mendapatkan perhatian dari pada guru, yang sering kali lebih disibukkan dengan kegiatan pengajaran di kelas. Hasil yang dicapai dari kegiatan PkM ini adalah para peserta mendapatkan peningkatan diri dalam hal kemampuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam menulis esai. Di samping itu, para peserta merasa bahwa mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan esai tentang kehidupan sehari-hari

dan dapat ditularkan kepada anak didiknya. Banyak harapan yang muncul pada akhir kegiatan ini, antara lain kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara berkelanjutan pada waktu mendatang dan pengetahuan serta keterampilan yang sudah diperoleh para peserta dapat disebarluaskan kepada rekan sejawat dan terutama kepada anak didiknya.



Suasana workshop penulisan esai di ruang Lab. IPS SMA Negeri 1 Kalasan

## **Panduan untuk Penulis**

### ***1. Ketentuan Umum***

- Naskah yang dimuat merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh civitas akademika.
- Naskah belum pernah dipublikasikan.
- Naskah ditulis dalam format ukuran A4 dengan spasi 1.5 dan menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran *font* 12.
- Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah.
- Apabila artikel berasal dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh sebuah tim PkM yang kemudian ditulis oleh satu atau sebagian anggota tim, maka wajib untuk menuliskan daftar anggota tim PkM di bawah penulis dengan sub judul: "Tim Pengabdian kepada Masyarakat".
- Panjang naskah tidak lebih dari 20 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran.
- Apabila di dalam naskah terdapat foto atau gambar, dimohon menyertakan berkas (*file*) foto dan gambar dengan resolusi 72 dpi dan ukuran dimensi 800 x 600 pixel.
- Naskah dikirim dalam bentuk *softcopy* dan dengan format Microsoftword ke email: baktibudaya.fib@ugm.ac.id .

### ***2. Sistematika Penulisan***

- Judul ditulis dengan padat dan ringkas.
- Nama penulis ditulis tanpa gelar akademis dan disertai dengan nama institusi asal dan alamat email penulis.
- Abstrak disertakan dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sebanyak 150-200 kata.
- Kata kunci (*keywords*) ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sebanyak tidak lebih dari 5 kata.
- Tubuh naskah paling tidak terdiri dari:
  1. Pendahuluan  
Berisi latar belakang pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), masalah atau persoalan dalam masyarakat yang akan dipecahkan melalui kegiatan PkM yang akan dilakukan, dan tujuan serta sasaran pelaksanaan kegiatan PkM.
  2. Metode penelitian atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat  
Uraian tentang cara pelaksanaan PkM dalam kaitannya dengan pemecahan masalah yang diajukan, misalnya antara lain dengan cara mediasi, pelatihan, pendampingan, atau konsultasi.
  3. Pembahasan  
Menjabarkan proses pelaksanaan kegiatan PkM dan capaian hasil kegiatan. Demikian pula bagian ini akan membahas secara rinci seberapa jauh keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, baik secara metodologis maupun kemanfaatan kegiatan PkM.
  4. Penutup  
Kesimpulan terhadap pelaksanaan kegiatan PkM, antara lain: tingkat ketercapaian kegiatan PkM, dampak dan manfaat kegiatan PkM yang sudah terlihat, dan rekomendasi yang dapat diberikan bagi kegiatan serupa atau lanjutan di masa depan.
- Daftar Pustaka ditulis mengikuti format *APA (the American Psychological Association)*